

**PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS DAPAT MEMBENTUK
KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK MELALUI KEGIATAN
PARENTING UNTUK MENGATASI DAMPAK POLA ASUH
OTORITER DI KELOMPOK B
PAUD AL HIDAYAH**

Siti Rodiah*, Hj Ai Aisah, Siti Vina Nur Fadilah*****
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Al-Ittihad

Email penulis:

rodiahsiti22@gmail.com
aisahratba123@gmail.com
sitivinanurfadillah18@gmail.com

ABSTRACT

The problem of parents' inappropriate parenting styles in educating children has an impact on children's daily lives at school and at home. Children who are raised with an authoritarian parenting style are less independent, passive in class activities, afraid to express opinions, less open and always dependent on their parents' opinions. Therefore, a democratic parenting style is much better for educating children so that they are more independent. This research aims to obtain information to find out the extent to which democratic parenting can shape children's independent character and how to overcome the impact of authoritarian parenting. This research uses a qualitative type of research, the method used uses a descriptive method, this research was carried out to determine the circumstances or conditions in the field that occurred and the results were in the form of a research report. This research was carried out collaboratively with cooperation between teachers, parents and school principals.

Keywords: *influence, parenting activities, authoritarian parenting style.*

ABSTRAK

Permasalahan pola asuh orang tua yang kurang tepat dalam mendidik anak berdampak pada kehidupan sehari-hari anak di sekolah maupun di rumah. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter kurang mandiri, pasif dalam kegiatan kelas, takut mengemukakan pendapat, kurang terbuka dan selalu bergantung pada pendapat orang tua. Oleh karena itu, pola asuh demokratis jauh lebih baik dalam mendidik anak agar lebih mandiri. Penelitian ini bertujuan memperoleh informasi untuk mengetahui sejauh mana pola asuh demokratis dapat membentuk karakter mandiri anak dan cara mengatasi dampak pola asuh otoriter. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode yang digunakan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keadaan atau kondisi di lapangan yang terjadi dan hasilnya berupa laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan kerjasama antara guru, orang tua dan kepala sekolah.

Keywords : *Pengaruh, kegiatan parenting, pola asuh otoriter*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2021 tentang Pendidikan Anak Usia Dini menetapkan kebijakan dan pedoman untuk penyelenggaraan pendidikan pada anak usia 0 hingga 6 tahun, dengan tujuan untuk mendukung perkembangan optimal anak di tahap awal kehidupan mereka. Peraturan ini menekankan pentingnya penyediaan layanan pendidikan yang berkualitas dan terintegrasi, mencakup kurikulum yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, pelatihan bagi pendidik anak usia dini, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Selain itu, peraturan ini menggarisbawahi perlunya peningkatan akses dan pemerataan pendidikan anak usia dini di seluruh wilayah Indonesia, dengan fokus pada pengembangan kompetensi dasar anak, pembentukan karakter, serta penyediaan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.

Pola asuh merupakan cara yang digunakan oleh orang tua atau pengasuh dalam membimbing, mendidik, dan membesarkan anak. Pola asuh sangat mempengaruhi perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak. Ada beberapa jenis pola asuh yang umum dikenal, yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Pola asuh otoriter cenderung kaku dan mengharuskan anak untuk mengikuti aturan tanpa banyak penjelasan, sering kali mengandalkan hukuman sebagai alat disiplin.

Faktanya tidak semua orang tua mengetahui dan memahami bagaimana

pola asuh yang baik dan seharusnya terhadap anak, sehingga banyak orang tua tidak sadar terhadap pola asuh atau berbagai tindakan yang dilakukan kepada anaknya.

Pola asuh orang tua yang salah dapat menimbulkan berbagai permasalahan serius dalam perkembangan anak, seperti masalah perilaku, emosional, dan sosial. Misalnya, pola asuh yang terlalu otoriter dapat mengakibatkan anak merasa tertekan dan kurang percaya diri.

Anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter sering kali mengalami berbagai masalah dalam perkembangan psikologis dan sosial mereka. Pola asuh otoriter, yang ditandai dengan kontrol ketat, ekspektasi tinggi, dan sedikit ruang untuk kebebasan atau perundingan, dapat mengakibatkan anak merasa tertekan dan kurang percaya diri.

Selain itu, anak-anak yang mengalami pola asuh otoriter cenderung mengalami masalah dalam hubungan sosial mereka, karena mereka mungkin kurang terampil dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan menyelesaikan konflik.

Anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis sering kali mengalami perkembangan yang positif dalam berbagai aspek. Dalam pola asuh ini, orang tua menerapkan pendekatan yang seimbang antara menetapkan aturan dan memberikan kebebasan, sambil melibatkan anak dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka.

Selain itu, pola asuh demokratis mendukung perkembangan kepercayaan diri dan kemandirian anak. Anak-anak merasa dihargai dan diperlakukan sebagai mitra dalam proses pengambilan keputusan, yang membantu mereka mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemampuan untuk membuat keputusan yang baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teoritis adalah kerangka konsep yang menjadi dasar atau pondasi

dalam penelitian ilmiah. Ini terdiri dari teori-teori yang relevan dan sudah ada yang digunakan untuk mendukung, menjelaskan, atau membimbing penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian, landasan teoritis membantu peneliti memahami fenomena yang sedang diteliti, mengidentifikasi variabel yang penting, serta menyusun hipotesis atau pertanyaan penelitian yang akan diuji.

Landasan teoritis juga berguna dalam mengidentifikasi celah-celah penelitian yang belum terjawab dan memberikan arah bagi penelitian lebih lanjut.

Menurut Miles dan Huberman (1994:4), landasan teoritis berfungsi sebagai kerangka konseptual yang menghubungkan konsep-konsep utama dalam penelitian. Kerangka ini membantu peneliti untuk melihat bagaimana variabel-variabel yang terlibat saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Dengan kerangka konseptual yang jelas, penelitian menjadi lebih terarah dan fokus.

Menurut Kerlinger (1973:20) landasan teoritis menyediakan dasar yang kuat untuk pengembangan hipotesis dalam penelitian. Teori yang digunakan dalam landasan ini membantu peneliti merumuskan hipotesis yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis ini kemudian digunakan untuk mengarahkan penelitian dan menganalisis data yang diperoleh.

Menurut Erik Erikson (2002:24) Erikson dalam teori perkembangan psikososialnya menekankan bahwa kemandirian berkembang selama tahap kedua kehidupan, yaitu masa kanak-kanak awal (usia 1-3 tahun).

Parenting berasal dari kata *parent* yang artinya orang tua. *Parenting* atau pengasuhan adalah proses membesarkan dan mendidik anak-anak, yang melibatkan tanggung jawab dalam memberikan bimbingan, dukungan emosional, serta pendidikan moral dan sosial.

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia nol hingga enam

tahun, yang juga disebut sebagai masa kanak-kanak awal (Desmita, 2017:33)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang temuannya tidak boleh diperoleh oleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sedangkan Djamar (2008) berpendapat bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian ini penting untuk dibentuk sejak usia dini karena akan menjadi fondasi bagi perkembangan karakter yang kuat di masa depan. Pola asuh demokratis tidak hanya mendorong anak untuk mandiri, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemampuan untuk berpikir kritis. Ketika anak-anak di PAUD Al Hidayah diberi kesempatan untuk mencoba hal-hal baru dan menyelesaikan masalah sendiri, mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus berkembang. Dukungan positif dari orang tua dan guru menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kemandirian anak.

Kegiatan parenting yang dilakukan di PAUD Al Hidayah, seperti *workshop* pengasuhan dan sesi diskusi kelompok, dapat menjadi wadah bagi orang tua untuk memahami dan mengimplementasikan pola asuh demokratis dengan lebih baik. Melalui kegiatan ini, orang tua dapat belajar cara memberikan dukungan emosional yang tepat dan mendorong kemandirian anak tanpa terlalu mengontrol. Akhirnya, dengan pola asuh yang lebih demokratis, anak-anak di PAUD Al Hidayah diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan mampu menghadapi

tantangan di masa depan dengan sikap yang positif dan terbuka.

Dampak negatif dari pola asuh otoriter yang diterapkan di rumah sering kali terlihat dalam perilaku anak di kelas, seperti ketakutan untuk bertindak mandiri dan ketergantungan pada instruksi. Guru berperan dalam memfasilitasi transisi dari pola asuh otoriter ke demokratis dengan memberikan dukungan yang sesuai dan mendorong anak-anak untuk mulai berpikir sendiri. Dengan pendekatan yang bertahap, guru membantu anak-anak merasa lebih nyaman dan aman dalam mengambil keputusan sendiri.

Kerja sama antara guru dan orang tua menjadi kunci penting dalam penerapan pola asuh demokratis secara konsisten di rumah dan di sekolah. Melalui kegiatan parenting yang diadakan oleh sekolah, orang tua diberikan edukasi tentang pentingnya pola asuh demokratis serta strategi praktis untuk mengimplementasikannya di rumah. Guru berperan dalam memastikan bahwa pola asuh demokratis ini terus dipraktikkan secara konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun rumah, sehingga perkembangan kemandirian anak dapat terjaga dengan baik.

Pola asuh demokratis juga membantu anak-anak mengatasi dampak negatif dari pola asuh otoriter yang sebelumnya diterapkan. Anak-anak yang awalnya pasif dan menunggu arahan mulai menunjukkan kemandirian dan inisiatif lebih besar setelah orang tua menerapkan pendekatan yang lebih demokratis di rumah. Perubahan ini tidak hanya terlihat di lingkungan keluarga, tetapi juga membawa dampak positif pada interaksi anak-anak di sekolah.

Wawancara dengan kepala sekolah juga menegaskan bahwa pola asuh demokratis di PAUD Al Hidayah bukan hanya diterapkan di sekolah tetapi

juga dipromosikan kepada orang tua melalui kegiatan parenting. Kepala sekolah menyatakan bahwa orang tua dilatih untuk memberikan kebebasan terkontrol kepada anak di rumah, seperti memberi mereka pilihan terkait rutinitas harian dan aktivitas tertentu.

Dari perspektif orang tua, wawancara menunjukkan bahwa pola asuh demokratis membantu anak-anak mereka menjadi lebih percaya diri dan mandiri. Salah satu orang tua mengungkapkan bahwa setelah menerapkan pola asuh ini di rumah, anak mereka mulai mengambil inisiatif sendiri dalam banyak hal, seperti mengatur waktu bermain dan belajar, serta bertanggung jawab atas tugas-tugas sederhana seperti merapikan mainan. Orang tua merasa bahwa pola asuh demokratis tidak hanya meningkatkan kemandirian anak, tetapi juga mempererat hubungan mereka dengan anak karena komunikasi menjadi lebih terbuka dan dua arah.

Penting untuk dicatat bahwa konsistensi dalam penerapan pola asuh demokratis baik di rumah maupun di sekolah menjadi kunci dalam membentuk karakter kemandirian anak. Guru menegaskan bahwa dukungan dari orang tua sangat penting agar anak-anak dapat merasa percaya diri untuk mencoba hal-hal baru dan bertanggung jawab atas keputusan mereka sendiri. Dalam konteks PAUD Al Hidayah, sinergi antara orang tua dan guru.

Adapun hasil penelitian sebagai berikut :

- 1) Anak jauh lebih mandiri : Anak memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari tanpa bergantung pada bantuan orang lain/orangtua. Ia menunjukkan inisiatif yang tinggi, rasa percaya diri yang kuat, serta kemampuan untuk

mengatasi tantangan dengan tangguh. Kemandirian ini tidak hanya terlihat dalam aktivitas fisik, tetapi juga dalam pengelolaan emosi dan pengambilan keputusan yang bijak, sehingga menjadikannya pribadi yang mampu menghadapi situasi dengan matang dan bertanggung jawab. Dan ketika pembelajaran dikelas anak-anak sudah bisa dilepaskan oleh orangtuanya dan pada akhirnya mereka bisa mengerjakan tugas dengan mandiri tanpa dibantu oleh orang tua nya. Begitupun dengan teman sekelasnya mereka sudah tidak ketergantungan dibantu oleh sesama temannya.

- 2) Aktif dalam kegiatan dikelas : Ketika guru memberikan pertanyaan ataupun hal – hal yang menantang anak – anak jauh lebih aktif dalam merespon kegiatan pembelajaran baik ketika pembelajaran di *indoor* ataupun *outdoor* dan tidak takut untuk memberikan pendapat ataupun jawaban.
- 3) Lebih terbuka : Anak-anak setelah diberikan pengasuhan oleh orang tua nya dengan pola asuh demokratis ketika disekolah jauh lebih terbuka ketika apapun yang sedang mereka alami seperti sedang sedih, senang ataupun kecewa sekalipun ketidak fahaman mereka dalam menanggapi pembelajarannya jauh lebih terbuka ke guru kelas dan orangtuanya.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, kegiatan parenting yang diselenggarakan di PAUD Al Hidayah untuk memberikan pemahaman mengenai gaya pengasuhan yang efektif diberikan kepada anak yaitu dengan pola asuh demokratis dan kegiatan parenting ini berhasil mengatasi dampak dari pola asuh otoriter terhadap pengembangan karakter kemandirian anak di kelompok B PAUD Al Hidayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh pola asuh demokratis terhadap

pengembangan karakter kemandirian anak melalui kegiatan parenting, serta berupaya untuk mengatasi dampak negatif dari pola asuh otoriter pada anak-anak kelompok B di PAUD Al Hidayah. Kegiatan *parenting* ini diselenggarakan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya menerapkan pola asuh demokratis sebagai pendekatan yang paling efektif, melalui serangkaian kegiatan parenting yang terarah dan mendidik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ilham, Lailul, *Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Anak, Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 2, Desember 2022, Tersedia di: <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/index>,
- Lestari, Mira, *Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak, Jurnal Pendidikan Anak*, 8 (1), 2019, 84-90, 2019, Tersedia di: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>.
- Madini, Aldilla Romeina, *The Influence Of Parenting Parents During Home Study On The Discipline*, Tersedia di: <http://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaud/article/download/17826/17174>.
- Malik, Lina Revilla (dkk), *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini, Southeast Asian Journal of Islamic Education*, Volume 03, No. 01, 2020, Tersedia di: <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/SAJIE/article/view/2919>.
- Nuritasari, Fadhila (dkk), *Hubungan Pola Asuh Authoritative Dengan*

Kompetensi Sosial Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun, Jurnal Kumara Cendekia, Vol. 9 No. 4, 2021, Tersedia di:
<https://jurnal.uns.ac.id/kumara>.

Utami, Dina, *Upaya Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Bercerita, Jurnal Pendidikan Diluar Sekolah, Vol. 13, No. 1, 2019, Tersedia di:*
<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JPLS/article/view/2774>.

Widyawati (dkk), *Parenting Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini, PMSDU: Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul, Volume 1 Issue1 2023, Tersedia di:*
<https://publikasi.abidan.org/index.php/pmsdu/article/view/30>,